

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya (Kusuma 2009:132). Pada umumnya dapatlah dikatakan bahwa hampir pada semua perusahaan, persediaan merupakan harta milik perusahaan yang cukup besar atau harta lancar lainnya (Rangkuti 2004:1).

Persediaan juga merupakan elemen yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan yang perlu disediakan agar perusahaan dapat beroperasi secara layak sebagaimana mestinya. Seperti halnya perusahaan lain, PT Cahaya Timur urip ingin menjalankan bahkan terbesar jika dibandingkan dengan roda bisnis dengan lancar dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah produksi yang tepat waktu dan bisa mencapai target dimana hal tersebut dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Pembimbing persediaan agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Persediaan yang terlalu rendah akan menimbulkan kekecewaan konsumen, sebaliknya persediaan yang terlalu tinggi akan menyebabkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan akan melambung.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus bisa mengelola dan memanager sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia sebagai faktor utama yang menjalankan kegiatan perusahaan maupun sumber daya lain yang merupakan aset perusahaan sendiri. Salah satu aset yang dimiliki perusahaan adalah barang atau bahan yang akan dijual kepada konsumen.

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Maka itu setiap perusahaan perlu melakukan audit operasional yakni mengenai masalah pengelolaan persediaan barang dagangan karena persediaan barang dagangan merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula. Dengan besarnya jumlah uang yang ditanamkan pada persediaan barang dagangan suatu perusahaan, oleh karena itu, persediaan barang dalam suatu periode harus dapat dipisahkan, mana barang yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (HPP) yang akan dilaporkan dalam laporan rugi laba dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan di neraca,

Dengan tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi

kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Sedangkan pengertian dari persediaan barang (*Merchandise Inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan dan disimpan sebagai cadangan untuk dijual kembali. Dari pengertian itu jelaslah bahwa audit operasional atas persediaan barang dagangan perlu dilakukan untuk menentukan apakah nilai persediaan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apakah prosedur pengelolaan persediaan barang dagangan tersebut telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Selain itu faktor pendukung tercapainya hasil penjualan sangat dibutuhkan yakni salah satunya melalui uji coba harga jual barang, dengan kualitas yang baik serta diadakan riset seberapa besar suatu produk digemari oleh pasar/riset pasar. Untuk itu perusahaan harus dapat menjaga kualitas dan persediaan barang dengan mengadakan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung mengenai stock barang yang ada di *outlet*.

Dengan begitu, kekosongan barang perusahaan tidak menitikberatkan kepada satu *supplier* saja, melainkan perusahaan bekerja sama dengan banyak *supplier* dan *industry* – industri kecil. Maka dari itu penentuan metode yang baik dan sesuai sangat diperlukan agar dalam pengawasan persediaan barang tersebut dapat di control dengan baik dan resiko kecurangan kecurangan persediaan barang dari gudang pun dapat diperkecil. Peneliti mendapat referensi melalui artikel.

Melihat bahwa metode persediaan barang merupakan salah satu bagian penting dalam pencatatan produk perusahaan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Sistem Persediaan Barang Pada PT Cahaya Timur Urip”**.

1.2. Ruang Lingkup Program Kerja Praktek

Agar pembahasan kerja praktek ini dapat dipahami secara maksimal dan dibahas sesuai dengan obyek dan permasalahan yang ada maka dibuat beberapa ruang lingkup/batasan kerja praktek, adapun ruang lingkup dalam kerja praktek yang akan dibahas dalam laporan kerja praktek ini adalah:

Lokasi kerja praktek yang dilaksanakan di PT Cahaya Timur dan Waktu kerja Praktek yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus hingga 12 September 2022. Penelitian ini hanya akan membahas dan memaparkan mengenai Sistem yang dapat diterapkan untuk perusahaan dagang dalam hal persediaan barang dagang.

1.3 Manfaat dan Tujuan

1.3.1. Manfaat Kerja Praktek Lapangan

Adapun manfaat dari Kerja Praktek Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Melatih keterampilan sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan;
2. Memenuhi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa;
3. Memperoleh gambaran secara nyata dan mengetahui dinamika yang ada dalam dunia kerja;
4. Mengembangkan pola pikir, keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja;
5. Mengaplikasikan sebagian ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan memperoleh pengalaman yang belum didapat selama pendidikan formal;
6. Mengetahui sejauh mana kemampuan disiplin waktu, kemajuan kerja, motivasi, kualitas kerja, inisiatif dan kreatif, serta perilaku selama melakukan KerjaPraktek Lapangan (KP). (Sumber: <https://id.m.wikipedia.org>)

1.3.2. Tujuan Kerja Praktek Lapangan

Adapun tujuan dari KerjaPraktek Lapangan (KP) adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga, dan memperoleh masukan serta umpan balik guna memperbaiki dan mengembangkan kesesuaian pendidikan dan kenyataan yang ada di lapangan;
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa pada aspek-aspek usaha yang professional dalam lapangan kerja antara lain struktur organisasi, jenjang karir dan teknik;
3. Meningkatkan dan memantapkan keterampilan akademik dan praktek mahasiswa selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan;
4. Membina kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan Instansi baik pemerintahan maupun swasta dimana mahasiswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). (Sumber: <https://id.m.wikipedia.org>)

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Kerja Praktek ini dilakukan kurang lebih satu bulan terhitung dari tanggal 08 agustus hingga 08 september 2022. Waktu pelaksanaan kerja dari pukul 07.30 s/d 17.00 Pelaksanaan Kerja Praktek dibimbing oleh pembimbing lapangan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dibrikan pengarahan dan penjelasan.

1.4.2. Tempat Pelaksanaan

Kerja Praktek ini dilaksanakan di PT. Cahaya Timur yang beralamat Jl Urip Sumaharjo No 11/12 Bandar Lampung.



1.5. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mengetahui secara ringkas permasalahan dalam penulisan Laporan Kerja Praktek ini maka digunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca menelusuri dan memahami isi Laporan Kerja Praktek antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan kerja praktek yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat, tempat dan waktu pelaksanaan dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, bidang usaha/kegiatan utama organisasi, lokasi organisasi tempat kerja praktek, struktur organisasi dan uraian tanggungjawab setiap bagian/unit organisasi tersebut.

BAB III PERMASALAHAN PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan landasan teori, permasalahan organisasi, serta metode yang digunakan untuk memperoleh hasil analisis mengenai sistem persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Timur.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahasan hasil analisis mengenai sistem persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Timur.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat kesimpulan yang menjelaskan masalah dan solusi yang diperoleh serta berisi saran-saran yang perlu diperhatikan berdasarkan hal-hal yang ditentukan sebagai saran pengembangan atau kondisi yang harus dipenuhi untuk dapat di implementasikan.

DAFTAR PUSTAKA